

**PARADIPLOMASI LINGKUNGAN CALIFORNIA MELALUI UPAYA
IMPLEMENTASI *CAP-AND-TRADE* TAHUN 2014-2018**

(Skripsi)

Oleh

Fauzi Pamungkas

NPM 1746071027



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PARADIPLOMASI LINGKUNGAN CALIFORNIA MELALUI UPAYA IMPLEMENTASI *CAP-AND-TRADE* TAHUN 2014-2018

Oleh

FAUZI PAMUNGKAS

Bersama dengan globalisasi, meningkatnya keikutsertaan aktor subnasional di aktivitas internasional turut termasuk ke dalam isu lingkungan. Negara bagian di Amerika Utara seperti Arizona, New Mexico, Oregon, Utah, Montana, Washington, Ontario, dan British Columbia mundur bahkan membatalkan menerapkan kebijakan jual beli emisi karbon atau *cap-and-trade*. Menyisakan hanya California dan Quebec sebagai negara anggota WCI yang masih menerapkan kebijakan jual beli emisi karbon *cap-and-trade*. Diantara kedua daerah di Amerika Utara ini hanya California dapat mencapai target penurunan emisi pada tahun 2016 dari target tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konsep penerapan kebijakan lingkungan aktor subnasional oleh Stetzer dan Chaloux, untuk membantu peneliti menjelaskan aspek aspek penerapan kebijakan jual beli emisi karbon oleh California, serta teori motif paradiplomasi oleh Kuznetsov untuk membantu peneliti memilih aspek yang paling berpengaruh dalam penerapan kebijakan jual beli emisi karbon di California. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi dalam pendekatan kualitatif. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa aspek penciptaan mendapat penolakan dari berbagai entitas seperti publik, ekonomi, hingga politik. Penerapan kebijakan ini berhasil selamat dari upaya untuk menghentikan penerapan kebijakan ini dari pemerintah federal. Dapat disimpulkan aspek yang paling berpengaruh dalam penerapan kebijakan ini di California adalah aspek pembagian kebijakan ini dengan Quebec karena mendukung tujuan penerapan kebijakan *cap-and-trade* di California yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam motif ekonomi paradiplomasi Kuznetsov yang terdiri dari hemat secara biaya dengan prinsip ekonomi dan penurunan emisi karbon dengan prinsip geografis.

Kata Kunci: *cap-and-trade*, California, Kebijakan Lingkungan, Subnasional

ABSTRACT

CALIFORNIA ENVIRONMENTAL PARADIPLMACY THROUGH CAP-AND-TRADE IMPLEMENTATION EFFORTS IN 2014-2018

By

FAUZI PAMUNGKAS

Along with globalization, the increasing participation of sub-national actors in international activities has also included environmental issues. States in North America, such as Arizona, New Mexico, Oregon, Utah, Montana, Washington, Ontario, and British Columbia, have stepped back and even canceled implementing carbon emission trading or cap-and-trade policies. Leaving only California and Quebec as WCI member countries which still implement a cap-and-trade carbon emission buying and selling policy. Among the two regions in North America, only California can achieve its emission reduction target in 2016 from the 2020 target.

This research was conducted using the concept of implementing subnational actor environmental policies by Stetzer and Chaloux, to help researchers explain aspects of implementing carbon emission buying and selling policies. By California, as well as the theory of paradiplomatic motives by Kuznetsov to help researchers choose the most influential aspects in the implementation of buying and selling carbon emission policies in California. Data collection was carried out by means of literature study and documentation in a qualitative approach. Data analysis using condensation analysis techniques, presenting and drawing conclusions on the data that has been obtained.

The results of this study can be seen that the aspect of creation is rejected by various entities such as the public, the economy, and politics. The adoption of this policy survived efforts to stop the adoption of this policy by the federal government. It can be concluded that the most influential aspect in implementing this policy in California is the aspect of sharing this policy with Quebec because it supports the goal of implementing cap-and-trade policies in California in accordance with the principles in Kuznetsov's paradiplomatic economic motive which consists of being cost-effective with the principle economics and reducing carbon emissions with geographical principles.

Keywords: cap-and-trade, California, Environmental Policy, Subnational

**PARADIPLOMASI LINGKUNGAN CALIFORNIA MELALUI UPAYA
IMPLEMENTASI *CAP-AND-TRADE* TAHUN 2014-2018**

Oleh

Fauzi Pamungkas

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PARADIPLOMASI LINGKUNGAN
CALIFORNIA MELALUI UPAYA
IMPLEMENTASI *CAP-AND-TRADE*
TAHUN 2014-2018**

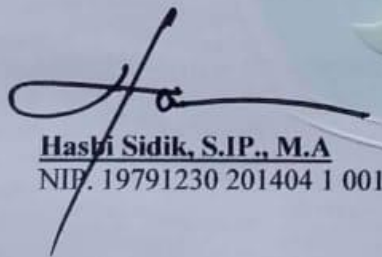
Nama Mahasiswa : **Fauzi Pamungkas**

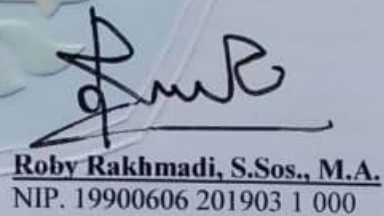
Nomor Pokok Mahasiswa : **1746071027**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

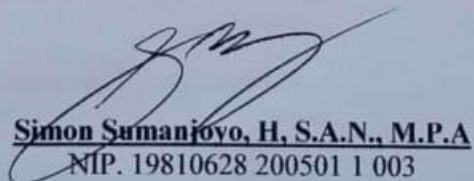
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Hasbi Sidik, S.IP., M.A
NIP. 19791230 201404 1 001


Roby Rakhmadi, S.Sos., M.A.
NIP. 19900606 201903 1 000

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjaya, H. S.A.N., M.P.A
NIP. 19810628 200501 1 003

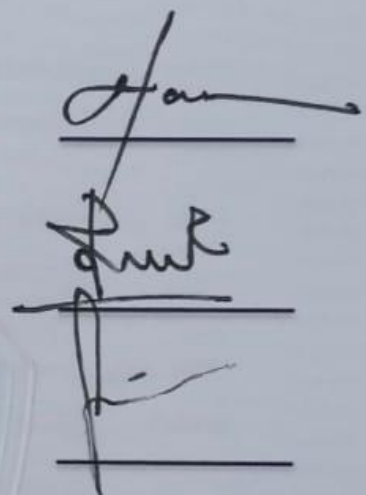
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

Sekretaris/Anggota : Roby Rakhmadi, S.Sos., M.A.

Penguji Utama : Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si.



Three handwritten signatures are present on the right side of the page, each written over a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 November 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Fauzi Pamungkas
1746071027

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Tambahkerto, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 6 Agustus 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari Bapak Taufik dan Ibu Kartinah. Penulis merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dengan empat kakak laki-laki dan dua orang kakak Perempuan.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Roudhotul Jannah Tambahkerto dan menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Tambahrejo. Selanjutnya penulis melanjutkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Simanila-Paralel. Selama masa perkuliahan penulis juga turut berpartisipasi dalam himpunan mahasiswa HI divisi *Social and environment*. Selama penulisan tugas akhir pada akhir masa studi, penulis telah menempuh pekerjaan di bidang administrasi Internasional di salah satu Universitas di Pringsewu

Penulis telah menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPTD kepelabuhanan Dinas Perhubungan Provinsi Lampung serta Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Panjang pada tahun 2020.

MOTTO

“The only limit to our realization of tomorrow will be our doubts of today”

(Franklin D. Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Kedua Orang Tua yang membesarkanku
Mamak dan Bapak, sebagai tanggung jawabku atas pengorbanan
dan dukungan yang selama ini kalian berikan.

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rezeki dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, karena dengan berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Paradiplomasi lingkungan California melalui upaya implementasi *Cap-and-Trade* tahun 2014-2018”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A. selaku ketua jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
3. Madame Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., sebagai Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung pada periode 2018-2022.
4. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, nasihat, bimbingan, dan meluangkan waktunya untuk sabar membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Mas Roby Rakhmadi, S. Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan waktu, ilmu, dan selalu sabar dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan wawasan baru, saran dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung beserta Staf Jurusan yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan bantuan bagi penulis selama masa perkuliahan maupun penulisan skripsi.
8. Untuk Mamak dan Bapak yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk setiap yang penulis jalani. Terima kasih atas doa yang selalu di panjatkan untuk Ku sebagai anaknya yang akhirnya bisa membawa posisi penulis hingga

saat ini. Semoga Ibu dan Ayah selalu diberikan Kesehatan dan Rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.

9. Untuk kakak-kakak ku keluarga Bapak Taufik, Mbak Ristina, Mas Didi, Mbak Yana, Mas Epol, dan kembaranku Isal, Terimakasih banyak atas dukungan dan Pelajaran hidup yang telah diberikan.
10. Terimakasih kepada Darra Ananda, Bima Xanditama, Lina Aprilia, M Pande Demokrasi, dan Trima Cahyahita Suputra, yang telah membantu penulis dalam menghadapi masa masa perkuliahan di kelas paralel dan segala dinamika di dalamnya.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan BTL, Cyril M Noor, Fausta Herlambang, M Bayu, Rodo Arief Sinaga, Satria Aji Baskara, Vincentius Dion P Ginting, Farid Ardiansyah terimakasih karena telah selalu ada dalam proses perkuliahan mulai dari kebersamaan, tempat tinggal, hingga teman perjalanan pulang hehe, semoga kita tetap bisa bersama dalam kehidupan pasca perkuliahan
12. Untuk Windy Sevia Wulandari, Ave Maria Fransiska, adik tingkat Yoga Adi Pratama, Desna Puspita Dewi, Indah Rofifah, Dewi Indah Sari, Rizal Alamsyah, kak Risa Dwi Anggraini, dan tim penghuni perpustakaan yang bersama sama membantu diskusi pengerjaan skripsi pada masa akhir perkuliahan penulis.
13. Teman-teman Jurusan Hubungan Internasional dan semua pihak yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan hingga akhir.
14. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berhasil untuk bertahan, berjuang dari berbagai rintangan dengan tekad yang kuat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan semua ini hingga akhir, yang telah menjadi tanggung jawab penulis. Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini dengan semua kerja keras dan pengorbanan.

Bandar Lampung, 16 November 2023

Fauzi Pamungkas
NPM. 1746071027

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Konseptual	16
2.2.1 Paradiplomasi	16
2.2.2 Paradiplomasi Lingkungan	19
2.2.3 Cap-and-Trade	22
2.3 Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 <i>Cap-and-Trade</i>	30
4.2 Implementasi Kebijakan <i>Cap-and-trade</i> di California	32
4.2.1 Latar belakang hukum kebijakan cap-and-trade	32
4.2.2 Implementasi kebijakan di tingkat yang lebih rendah	34
4.2.3 Penetapan batas emisi karbon	36
4.2.4 Pengalokasian izin emisi karbon (<i>Allowance</i>)	39
4.2.5 Penetapan harga dan izin cadangan	44
4.2.6 Izin Tambahan	46
4.2.7 Mekanisme Tambahan	49
4.2.8 Investasi Ramah Lingkungan	49
4.2.9 Sanksi Pelanggaran	49
4.2.10 Kebijakan Jual-Beli Emisi Karbon di Daerah Lain	50
4.3 Upaya Implementasi <i>Cap-and-Trade</i> oleh California	53
4.3.1 Pembuatan Kebijakan	54
4.3.2 Pembagian Kebijakan	61
4.3.3 Evaluasi Kebijakan	66
4.4 Upaya Yang Paling Berpengaruh dalam Implementasi <i>Cap-and-Trade</i> di California	69
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Proyeksi Emisi Karbon California Berdasarkan penerapan Kebijakan <i>Cap-and trade</i>	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Acuan Target Emisi Berdasar Sumber Emisi	37
Tabel 4.2 Perkembangan Izin Cadangan Terjual	45

DAFTAR SINGKATAN

AB 32	: <i>Assembly Bill 32</i>
CARB	: <i>California Air Resource Board</i>
CDM	: <i>Clean Development Mechanism</i>
CHP	: <i>Combined Heat and Power</i>
CIPL	: <i>California Interfaith Power and light</i>
COATS	: <i>CO₂ Allowance Tracking System</i>
EPA	: <i>Environmental Protection Authority</i>
ETS	: <i>Emission Trading System</i>
EU	: <i>European Union</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GHG	: <i>Greenhouse Gasses</i>
GRK	: <i>Gas Rumah Kaca</i>
ICAT	: <i>Intergovernmental Climate Action Team</i>
JI	: <i>Joint Implementation</i>
LAMHCC	: <i>Los Angeles Metropolitan Hispanic Chamber of Commerce</i>
MELCCFP	: <i>Ministère du Développement durable, de l'Environnement, de la Faune et des Parcs</i>
MiFID 2	: <i>Market in Financial Instruments Directive 2</i>
MTCO ₂ e	: <i>Metric Ton Cubic Carbondiocsida Equivalent</i>
NAFTA	: <i>North America Free Trade Agreement</i>
NEG/GEP	: <i>New England Governors And Eastern Canadian Premiers</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
PHK	: <i>Pemutusan Hubungan Kerja</i>
PNWER	: <i>Pacific NorthWest Economic Region</i>
QCPP	: <i>Québec's Code of Penal Procedure</i>
QEQA	: <i>Québec's Environment Quality Act</i>
RGGI	: <i>Regional Greenhouse Gas Initiative</i>
SEUS-CP	: <i>Southeastern US-Canadian Provinces Alliance</i>
UE	: <i>Uni Eropa</i>
WCI	: <i>Western Climate Initiative</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Western Climate Initiative (WCI) adalah wadah yang dibentuk oleh negara bagian Arizona, California, New Mexico, Oregon dan Washington pada tahun 2007. Disusul negara bagian Montana, dan Utah pada periode tahun 2007 dan 2008 (History, 2007). Serta Provinsi British Columbia, Ontario dan Quebec dari Kanada ikut bergabung dalam wadah pengurangan emisi karbon kawasan ini. Tujuan dari wadah ini adalah untuk menemukan solusi dalam menurunkan emisi gas rumah kaca di tingkat kawasan. Untuk mencapai tujuan tersebut, negara bagian di pantai barat Amerika Utara melakukan perjanjian penggunaan program *cap and trade*.

Negara bagian anggota WCI menyepakati penggunaan kebijakan rekomendasi WCI untuk menurunkan emisi karbon daerah barat Amerika Utara. Rekomendasi kebijakan yang dikeluarkan oleh WCI adalah *cap-and-trade* dengan menerapkan batas emisi karbon yang dapat dihasilkan suatu penghasil emisi karbon (*cap*) dan memberikan kemampuan kepada penghasil emisi karbon untuk memperdagangkan izin (*Allowance*) yang dimilikinya dalam mekanisme pasar (*trade*)(Carb, 2008). Anggota WCI menyepakati penggunaan kebijakan *cap-and-trade* untuk diterapkan ke seluruh negara bagian anggota untuk menurunkan emisi karbon dan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi setiap negara bagian anggota.

Namun daerah-daerah tersebut batal menggunakan kebijakan *cap-and-trade* karena beberapa sebab seperti pandangan pemimpin daerah tersebut yang menilai *cap-and-trade* memiliki dampak buruk bagi perekonomian daerah. Seperti pada Tahun 2010, negara bagian Arizona mundur dari upaya penggunaan *cap and trade*. Hal ini disampaikan oleh gubernur republikan Arizona, Jan Brewer yang

mengatakan program penetapan batas emisi yang dapat diperdagangkan antar perusahaan dapat melumpuhkan ekonomi Arizona (Times, 2010). Sedangkan setelah New Mexico mengadopsi program *cap-and trade* pada tahun 2010 di bawah gubernur demokrat Bill Richardson, program tersebut dicabut pada tahun 2012 setelah gubernur republikan Susana Martinez menentang program tersebut. Martinez beranggapan biaya yang diperlukan untuk mengadopsi program tersebut lebih besar dari manfaat yang didapat (Power, 2012).

Pada beberapa daerah, hal ini dikarenakan badan legislati yang tidak kunjung menyetujui penerapan *cap-and-trade*. Seperti negara bagian Oregon, lantaran pada masa pemerintahan gubernur John Kitzhaber badan legislati Oregon tidak mengambil tindakan untuk mengadopsi program *cap and trade* pada tahun 2010 (Williams, 2014). Sedangkan negara bagian Utah memutuskan untuk tidak ikut serta dalam WCI sebelum program *cap and trade* dimulai pada tahun 2012 (POWER, 2010). Keputusan ini dikarenakan kurangnya dukungan badan legislati pemerintahan gubernur republikan Utah Gary Herberts karena dampak negatif pada ekonomi dan konsumen.

Keputusan untuk menarik kembali penggunaan kebijakan *cap-and-trade* juga disebabkan pandangan pemimpin daerah yang menilai dampak buruk *cap-and-trade* pada masyarakat. Pada masa pemerintahan gubernur demokrat Montana Brian Schweitzer, Montana memutuskan mundur dari program *cap-and-trade*. Hal ini dikarenakan pandangan badan legislati Montana yang menilai program *cap-and-trade* membatasi hak masyarakat Montana atas kekayaan dan kesempatan (Christian, 2011). Negara bagian Washington turut mundur dari program *cap-and trade* pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan gagalnya badan legislati pemerintahan gubernur demokrat Washington Jay Isleen untuk mengadopsi program *cap-and-trade*.

Ontario mulai menggunakan mekanisme *Cap-and-trade* pada tahun 2017. Premier Wynne menyebut mekanisme *Cap-and-trade* akan memberikan dana tambahan untuk mengembangkan penyediaan energi bersih sehingga tidak menaikkan harga listrik bagi masyarakat Ontario (CBC, 2016). Namun Ontario menghentikan menggunakan mekanisme *cap-and-trade* pada masa pemerintahan Doug Ford pada Juli tahun 2018. Menteri lingkungan Ontario Rod Phillips

menyebut *cap-and-trade* tidak efektif, menghilangkan pekerjaan, dan harus segera dihentikan (CBC, 2018).

Pemerintahan terpilih di daerah lain menyebabkan Provinsi di Kanada seperti British Columbia turut tidak menggunakan *cap-and-trade* pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan badan legislasi pemerintahan Gordon Campbell menolak menggunakan *cap-and-trade* yang digunakan dalam WCI. Melalui menteri lingkungan British Columbia Terry Lake (Walker, 2011), kebijakan untuk keluar dari WCI dikarenakan terpilihnya pemerintahan republikan pada negara bagian di Amerika Serikat akan menurunkan prioritas kebijakan atas perubahan iklim.

Mundurnya daerah-daerah tersebut dari penggunaan kebijakan *cap-and-trade* menyisakan California, Ontario, dan Quebec. Pada masa pemerintahan Pauline Marois, Quebec menerapkan kebijakan *cap-and-trade system* pada tahun 2013. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk membuat warga dan pelaku usaha di Quebec dapat melakukan inovasi dan mengubah kebiasaan hidup mereka sehingga dapat mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (Legislature, 2018). Pada masa pemerintahan Kathleen Wynne, Quebec memiliki tujuan untuk menurunkan emisi karbonnya hingga ke tingkat 20% di bawah tahun 1990 pada tahun 2020.

Penerapan kebijakan *cap-and-trade* tidak mencapai target yang telah ditetapkan dan memiliki dampak buruk kepada masyarakat Quebec. Emisi karbon Quebec pada tahun 1990 mencapai 86.6 ton mtco_{2e}, namun sampai tahun 2016 emisi karbon Quebec hanya turun sampai 77.3 mtco_{2e} atau 11% dari target 20%. Penerapan kebijakan ini memiliki dampak buruk ke masyarakat dimana pemerintah provinsi memperkirakan adanya peningkatan harga bahan bakar dari 2 sampai 3,5 sen per liternya akibat penggunaan kebijakan *cap-and-trade* (Impact, 2016).

California mulai menggunakan mekanisme *cap-and-trade* pada masa pemerintahan gubernur demokrat Jerry Brown pada tahun 2013. California menggunakan menggunakan *cap-and-trade* untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab perubahan iklim hingga ke tingkat 1990 pada tahun 2020 (Board, 2018) California menghubungkan kebijakan *cap-and-trade* California dengan kebijakan jual-beli emisi karbon Quebec tahun 2014 dan Ontario pada Januari tahun 2018 (Innovation, 2019).

California memperpanjang penggunaan kebijakan *cap-and-trade* dikarenakan tercapainya target emisi karbon pada tahun 2016. California menurunkan tingkat emisi karbon dengan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi California. Menurut *World Economic Forum*, California adalah aktor subnasional dengan tingkat PDB tertinggi keenam di dunia mencapai 2,9 triliun dolar Amerika (Tavares, 2017). Pada tahun 2017, Pemerintahan California memperpanjang masa penggunaan mekanisme *cap-and-trade*. Kebijakan ini dilakukan lantaran tercapainya penurunan emisi karbon ke tingkat tahun 1990 pada tahun 2016. Pemerintahan Jerry Brown melakukan hal ini dengan tujuan agar dapat mengurangi emisi karbon ke tingkat 40 persen dibawah tahun 1990 pada tahun 2030.

1.2 Rumusan Masalah

Negara bagian mantan anggota *Western Climate Initiatives* (WCI) Seperti Arizona, New Mexico, Oregon, Washington, Montana dan Utah, serta provinsi di Kanada seperti British Columbia, dan Ontario batal menggunakan mekanisme *cap-and-trade*. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti dampaknya ke perekonomian negara bagian, badan legislasi yang tidak menyetujui penggunaan mekanisme *cap-and-trade*, pengaruhnya kepada masyarakat negara bagian pengguna, hingga partai politik terpilih di negara bagian lain yang menggunakan *cap-and-trade*.

Hal ini menyisakan tiga aktor subnasional di Amerika Utara yang tetap menggunakan *cap-and-trade*, yaitu California, Quebec, dan Ontario. California menggunakan *cap-and-trade* pada tahun 2013 sedangkan Quebec pada tahun 2014, dan Ontario pada Januari 2018. Ontario menghentikan penggunaan kebijakan ini pada Juli 2018, sementara itu penurunan emisi karbon di Quebec tidak dapat mencapai target. Keberhasilan program *cap-and-trade* California ditunjukkan dengan menurunnya tingkat emisi karbon di California dan peningkatan perekonomian California. California juga menambah masa penggunaan *cap-and-trade* dikarenakan tercapainya target emisi tahun 2020 pada tahun 2016. California juga menghubungkan kebijakan *cap-and-trade* nya dengan Quebec pada tahun 2014 dan Ontario pada tahun 2018. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas,

maka penelitian ini memiliki pertanyaan yaitu: **Bagaimana Upaya California dalam Mengimplementasikan Kebijakan *cap-and-trade*?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun tujuan penelitian yang hendak dipenuhi dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebijakan *Cap-and-trade*
2. Mendeskripsikan implementasi kebijakan *cap-and-trade* di California
3. Mendeskripsikan upaya California dalam implementasi kebijakan *cap-and-trade*.
4. Menggambarkan upaya yang paling efektif dalam implementasi kebijakan *cap-and-trade* California tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara akademis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kebijakan *cap-and-trade* implementasi kebijakan *cap-and-trade* di California.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan skema mengenai upaya yang dilakukan oleh California dalam mengimplementasi kebijakan *cap-and-trade*.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan upaya yang paling efektif dalam upaya California mengimplementasikan kebijakan *cap-and-trade*.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat membuat penelitian terbaru yang lebih komprehensif.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Keikutsertaan aktor subnasional dalam arena internasional sesuai dengan tujuan yang hendak mereka capai ikut berkembang termasuk ke isu perubahan iklim. Kemampuan yang dimiliki oleh aktor subnasional untuk dapat melakukan kebijakan perubahan iklim baik secara internasional maupun domestik telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya seperti penelitian **pertama** yang ditulis oleh Karen Anderton dan Joana Stetzer, peneliti dari Universitas Oxford dan *London School of Economic* yang berjudul “*Subnational climate entrepreneurship: innovative climate action in California and São Paulo*”. Jurnal yang ditulis pada tahun 2017 ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan aktor subnasional terutama California dan São Paulo dalam melakukan kebijakan iklim sebagai aktivitas entrepreneur kolektif. Penelitian ini menggunakan sudut pandang penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode komparatif untuk membandingkan kebijakan iklim antara California and São Paulo serta menggunakan penelitian-penelitian serupa seperti inovasi kebijakan, dan *entrepreneurship and climate governance* sebagai sumber data. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *subnational climate entrepreneurship* (kewirausahaan iklim subnasional).

Dalam penelitian ini, Anderton dan Stetzer melihat kemunculan aktor subnasional dalam arena internasional terutama dari kebijakan iklimnya. Alih-alih melihat konsekuensi atau hal yang melatarbelakangi aktivitas internasional mereka, Anderton dan Stetzer meneliti adanya kemampuan aktor subnasional untuk mengembangkan kebijakan iklim sebagai aktivitas entrepreneur kolektif dengan aktor subnasional lain baik itu dengan pendekatan horizontal ataupun vertikal. Aktivitas ini dapat diidentifikasi dengan adanya *invention* (penciptaan), *diffusion* (penyebaran), dan *evaluation* (evaluasi), dari kebijakan iklim aktor subnasional.

Kemampuan penciptaan kedua aktor subnasional antara California dan São Paulo dalam kebijakan iklim ditunjukkan dengan membuat kebijakan yang inovatif dengan target pengurangan emisi yang mengikat meskipun tanpa adanya respons nasional yang terkoordinasi dan tegas. California memberikan contoh ke pemerintah nasional untuk mengadopsi kebijakan serupa terkait perubahan iklim dengan menggunakan undang-undang AB 32 yang menetapkan batas emisi wajib dalam lingkup negara bagian. Sementara São Paulo berupaya untuk menjadi pemerintah subnasional pertama dari negara berkembang yang mengadopsi target pengurangan emisi karbon dengan undang-undang 13.798 tahun 2009 sehingga menempatkan São Paulo sebagai salah satu negara bagian yang menetapkan batas gas rumah kaca di sektor ekonomi.

Kedua daerah ini menawarkan kebijakan mereka baik pada tingkat kawasan maupun internasional sehingga dapat mempengaruhi inisiatif kebijakan lingkungan aktor subnasional di negara lain (difusi). Salah satu bentuk difusi yang dilakukan oleh California adalah implementasi salah satu kebijakan dari undang-undang AB 32 dengan anggota WCI dimana menghubungkan program *cap-and-trade* California dengan *cap-and-trade system* Quebec. Tidak hanya kebijakan pengurangan emisi karbon, California dan São Paulo memiliki pengalaman membentuk kerjasama bilateral maupun multilateral dalam implementasi kebijakan lingkungan baik dengan aktor subnasional lain atau dengan aktor internasional lainnya.

Anderton dan Stetzer juga menilai upaya kedua aktor subnasional ini dalam membuat kebijakan dan undang-undang yang dikembangkan mampu dan dapat digunakan untuk mencapai tujuannya sehingga menjadikan kebijakan yang efektif dan berdampak secara berkelanjutan (evaluasi). Pada kasus California, Undang-undang ini mendapatkan dukungan dari badan legislasi baik dari dua partai maupun lintas partai sehingga dapat memastikan keberlangsungan implementasi kebijakan ini. Sedangkan pada kasus São Paulo meskipun sudah menetapkan tujuan yang tegas dan memiliki sejarah kerjasama yang mumpuni, akibat dari tidak dibentuknya target yang sifatnya wajib sehingga tidak dapat memastikan keberlangsungan kebijakan tersebut.

Melihat penelitian yang dilakukan oleh Anderton dan Stetzer, dimana terdapat faktor aktor subnasional untuk dapat mengembangkan kebijakan iklimnya menjadi aktivitas entrepreneur kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan penerapan kebijakan pengurangan emisi karbon melalui aspek kebijakan yang dilakukan oleh California.

Penelitian **kedua** adalah penelitian yang dilakukan oleh Annie Chaloux dari Universitas Sherbrooke dengan judul “*The Implementation of the Western Climate Initiative: How North American States and Provinces Lead International Climate Negotiations*”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi kebijakan perubahan iklim aktor subnasional di Amerika Utara terutama implementasi WCI (*Western Climate Initiative*) sebagai rezim internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan undang-undang, dokumen internal formal, serta penelitian ilmiah lainnya sebagai sumber data. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah rezim internasional dan paradiplomasi hijau.

Chaloux menganalisis adanya realitas bahwa keikutsertaan aktor subnasional dalam kebijakan iklim internasional telah berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Tak terkecuali di Amerika Utara dimana aktor subnasional menempatkan isu perubahan iklim sebagai prioritas kebijakannya meskipun aksi dari pemerintahan pusat tidak hadir. Hubungan bilateral dan multilateral antara aktor subnasional dari Kanada dan Amerika menjadi terinstitusi melalui organisasi internasional. Salah satunya adalah WCI yang merupakan rezim lingkungan yang berfokus pada pengurangan emisi karbon.

Baik California maupun Quebec masing-masing memiliki kebijakan yang menjadi salah satu aspek implementasi WCI dari segi yurisdiksi dan administrasi. Pengadopsian sistem *cap-and-trade* sebagai strategi California untuk menghadapi perubahan iklim berdasarkan kebijakan *Global Warming Solution Act* (2006) dalam bentuk *Scoping Plan* yang berbasis ekonomi. Sementara itu, berdasarkan *Environmental Quality Act* (2009) Quebec mengimplementasikan program *cap-and-trade* untuk menurunkan emisi karbon di daerahnya. Kesamaan adanya kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan penurunan emisi karbon

menjadikan WCI sebagai organisasi yang berfungsi untuk memonitor aktivitas *cap-and-trade*.

Chaloux juga menganalisa adanya faktor politik yang melatarbelakangi implementasi WCI dan kemauan aktor subnasional untuk melanjutkan kebijakan *cap-and-trade*. Meskipun terjadi perubahan pejabat pemerintahan di California antara republikan dan demokrat, hal ini tidak berpengaruh pada komitmen California untuk tetap menjalankan kebijakan pasar karbon. Begitu pula dengan Quebec, rendahnya polarisasi politik dalam pengadaan sistem *cap-and-trade* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam implementasi WCI sebagai instrumen untuk menurunkan emisi karbon di Quebec.

Aspek sosial dan ekonomi turut mengambil peran dalam implementasi kebijakan *cap-and-trade* di kedua daerah ini. Di California, isu perubahan iklim telah menjadi isu prioritas semenjak pemerintahan Gubernur Arnold Schwarzenegger. Meskipun terdapat penolakan dari kalangan pelaku ekonomi, hal itu tidak menjadi penghalang untuk diberlakukannya kebijakan perubahan iklim. Sementara itu, di Quebec Chaloux menemukan bahwa Mayoritas penduduk mengetahui adanya realitas perubahan iklim dan hubungannya dengan aktivitas manusia, penerapan kebijakan ini juga tidak mendapat hambatan dari kelompok swasta.

Menurut Chaloux, meskipun implementasi rezim internasional ini mendapat pengakuan internasional, terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi implementasi rezim ini. Aspek-aspek tersebut diantaranya terdiri dari aspek politis, administratif, legal, serta ekonomi dan sosial yang dapat melemahkan implementasi WCI atau bahkan tidak mengimplementasikan sama sekali rezim ini. Chaloux juga mengemukakan adanya bukti bahwa negara bagian dan provinsi ingin menjadi garis depan dalam aksi iklim.

Berbeda dengan penelitian Chaloux yang menganalisa aspek implementasi dari rezim lingkungan internasional, penelitian ini difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi aktor subnasional seperti California menerapkan kebijakan perubahan iklim tanpa rezim internasional namun aspek yang digunakan Chaloux peneliti gunakan untuk memperdalam aspek pengembangan kebijakan yang digunakan oleh Stetzer.

Penelitian **ketiga** yakni Jurnal yang ditulis oleh Daniel A Mazmanian, John L Jurewitz, dan Hal T Nelson, peneliti yang berasal dari *University of Southern California, Pomona College, dan Portland State University* dengan judul “*State Leadership in U.S. Climate Change and Energy Policy: The California Experience*”. Penelitian yang dilakukan tahun 2019 ini bertujuan untuk menjelaskan empat faktor kontekstual dalam sistem pemerintahan federal Amerika Serikat, dengan menggunakan negara bagian California sebagai contoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melihat strategi implementasi kebijakan. Kebijakan yang sudah dilakukan California sebagai data utama dan hubungannya dengan faktor tersebut. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah desentralisasi dan paradiplomasi.

Mazmanian, Jurewitz, dan Nelson Menggunakan empat Faktor seperti *preferences, authority, capacity, dan effectiveness* untuk memberikan konteks kepemimpinan di tingkat negara bagian yang mendorong kebijakan Energi dan perubahan iklim oleh aktor subnasional di Amerika Serikat. Para peneliti ini juga menganalisa bagaimana California berani mengambil langkah beresiko untuk menjadi yang Jurewitz sebut dalam keadaan “sendirian” di antara aktor negara bagian lain di dalam sistem Federal Amerika Serikat.

Para peneliti ini melihat pemilihan perhatian publik maupun pengambil kebijakan di California terkait perubahan iklim dan energi tidak terjadi begitu saja, namun terdapat fase-fase pemilihan perhatian terhadap perubahan iklim di California. Para peneliti ini menghadirkan tiga fase yaitu, *Preclimate Change Environmental Preferences, Climate Change Era Preferences, dan Bipartisan Leadership Preferences*. Pasca berakhirnya Perang Dunia kedua, seiring kemunculan isu perubahan iklim secara internasional, hal ini juga ikut mengubah prioritas kebijakan California. Semenjak terbentuknya inisiasi lingkungan California, kecenderungan antara kedua belah kubu baik itu demokrat maupun republikan memiliki peran masing-masing terhadap kebijakan perubahan iklim, dan kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat negara bagian California.

Adanya kewenangan yang diberikan kepada pemerintah negara bagian meskipun dibatasi oleh pemerintahan federal memungkinkan negara bagian dapat bertindak secara independen dari pemerintahan nasional. Dalam membuat

kebijakan pemenuhan listriknya, California berusaha menyediakan listrik yang memadai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan populasi serta pada saat yang bersamaan mengurangi emisi karbon serta ketergantungan pada bahan bakar fosil. Pada tahun 1969, badan legislatif California menciptakan CARB yang berfungsi menetapkan standar udara keseluruhan di seluruh negara bagian California.

Para peneliti ini juga melihat bagaimana California memaksimalkan implementasi dari kebijakan perubahan iklim dan listriknya dari seberapa efektifnya kebijakan ini dibuat. California telah mengembangkan strategi multi sektoral berdasarkan pengalaman awalnya dengan kebijakan udara, dan energi yang telah dibawa ke *Climate Change Era* untuk memaksimalkan hasil yang dari kebijakan tersebut.

Mazmanian, Jurewitz, dan Nelson menemukan kemampuan California untuk dapat melakukan kebijakan perubahan iklim meskipun dengan risiko satu-satunya negara bagian yang melakukan kebijakan tersebut, memiliki pengaruh terhadap negara bagian lain di Amerika Serikat. California juga menjadi negara bagian pertama yang bergerak dalam kebijakan perubahan iklim dan listrik diantara negara bagian lainnya di Amerika Serikat dengan menempatkan tujuan yang tegas. Kemampuan California ini menunjukkan bagian positif dari sistem federal Amerika Serikat di mana negara bagian dapat berinovasi meskipun tidak ada dukungan dari negara bagian lain atau dukungan kebijakan iklim dari pemerintah nasional.

Berbeda dengan penelitian Mazmanian, Jurewitz, dan Nelson yang lebih berfokus kepada kemampuan California dalam kebijakan perubahan iklim dan energi pada tingkat domestik. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kebijakan California terutama dalam kebijakan jual-beli emisi karbon dalam tingkat internasional.

Penelitian **keempat** adalah jurnal yang ditulis oleh Roberto Zepeda martínez, seorang peneliti dari *Universidad Nacional Autónoma de México* dengan judul "*Paradiplomacy in North America: Canadian Provinces' Relations with Their U.S. and Mexican Counterparts*". Jurnal yang ditulis pada tahun 2017 ini, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor munculnya aktivitas paradiplomasi provinsi di Kanada dan interaksinya dengan aktor subnasional di

wilayah Amerika Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan kebijakan-kebijakan aktor subnasional serta penelitian terdahulu sebagai data utama. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradiplomasi, desentralisasi dan regionalisasi.

Federalisme dan desentralisasi yang muncul di Amerika Utara memberikan kapasitas pada aktor subnasional untuk membentuk dan mengimplementasikan kebijakan mereka ke dalam aktivitas internasional. Menurut Martinez, Kanada sebagai negara dengan desentralisasi yang baik memberikan kapasitas kepada pemerintahan provinsi untuk mengelola sistem kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat dari pemerintahan pusat sehingga membuat provinsi dapat merancang dan mengimplementasikan kebijakan internasional sehingga sesuai dengan isu yang dihadapi.

Martinez juga berpendapat, bahwa kebijakan neoliberal untuk melakukan reduksi dari sektor publik selama tahun 1980 dan 1990 telah membuat pemerintahan provinsi dan kota menjadi kurang terlindungi dari tekanan ekonomi dan politik internasional. Selama periode NAFTA (*North America Free Trade Agreement*), Ontario adalah provinsi Kanada yang paling tergantung dengan pasar Amerika Serikat dengan setidaknya 90% dari ekspor Ontario di kirim ke AS. Martinez melihat aktor subnasional di Amerika Utara memiliki keterkaitan sejarah dengan aktor subnasional lain dalam bentuk ikatan bilateral maupun institusi di kawasan ini.

Dalam penelitian ini, Martinez mengemukakan hasil temuan dari Vengroff and Rich yang menyatakan adanya faktor kunci seperti meningkatnya globalisasi, perjanjian dagang internasional, dan berlangsungnya dampak dari federalisme dan desentralisasi dari pemerintahan provinsi yang mendukung adanya peningkatan aktivitas paradiplomasi di Amerika Utara. Pada kasus Amerika Utara di mana hubungan-hubungan yang terjadi antara negara-negara Amerika Utara memberikan peluang bagi aktor subnasional untuk mencari dan mengembangkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh aktor subnasional lain. Dalam beberapa kasus, aktivitas hubungan antar pemerintah subnasional di Amerika Utara membentuk suatu badan kerjasama formal seperti *The Conference of New England Governors And Eastern Canadian Premiers (NEG/GEP)*, *The Southeastern US-*

Canadian Provinces Alliance (SEUS-CP), hingga *The Pacific northwest Economic Region* (PNWER)

Tingkat interaksi di antara provinsi di Kanada dan negara bagian Amerika Serikat sangat signifikan dengan adanya beragam bentuk kerjasama, sedangkan hubungan antara Provinsi Kanada dan negara bagian di Meksiko kurang signifikan hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya perjanjian kerjasama yang dibuat. Federalisme dan desentralisasi menjadi faktor yang relevan dalam peningkatan paradiplomasi di kawasan Amerika Utara antara Provinsi Kanada, negara bagian Amerika Serikat, serta negara bagian di Meksiko yang tidak memiliki kapasitas untuk membuat kebijakan di level internasional.

Penelitian Martinez berfokus untuk menganalisis hubungan paradiplomasi aktor nasional di Amerika Utara, tidak berfokus kepada adanya satu kategori atau dimensi paradiplomasi yang terjadi diantara aktor subnasional di kawasan ini. Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk menganalisa paradiplomasi lingkungan di tingkat subnasional dengan penerapan kebijakan yang bertujuan untuk menangani perubahan iklim.

Untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, berikut adalah tabel yang membandingkan topik penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, teori dan konsep, serta kesimpulan yang disajikan di bawah ini

Tabel 1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Karen Anderton dan Joana Stetzer	Annie Chaloux	Daniel A Mazmanian, John L Jurewitz, dan Hal T Nelson	Roberto Zepeda Martínez
Judul Penelitian	<i>Subnational climate entrepreneurship: innovative climate action in California and São Paulo</i>	<i>The Implementation of the Western Climate Initiative: How North American States and Provinces Lead International Climate Negotiations</i>	<i>State Leadership in U.S. Climate Change and Energy Policy: The California Experience</i>	<i>Paradiplomacy in North America: Canadian Provinces' Relations with Their U.S. and Mexican Counterparts</i>
Fokus Penelitian	Kemampuan aktor subnasional terutama California dan São Paulo dalam melakukan kebijakan iklim sebagai aktivitas entrepreneur kolektif.	Aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi kebijakan perubahan iklim aktor subnasional di Amerika Utara terutama implementasi WCI (<i>Western Climate Initiative</i>) sebagai rezim internasional	Empat faktor kontekstual penting yang menjelaskan mengapa dan bagaimana dalam sistem pemerintahan federal Amerika Serikat, California telah menjadi pemimpin yang begitu penting	Faktor-faktor munculnya aktivitas paradiplomasi provinsi di Kanada dan interaksinya dengan aktors subnasional di wilayah Amerika Utara
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif
Teori dan Konsep penelitian	<i>Subnational climate entrepreneurship</i>	Rezim internasional dan paradiplomasi hijau	Desentralisasi dan paradiplomasi	Paradiplomasi, desentralisasi dan regionalisasi
Kesimpulan	Tidak seperti California kebijakan lingkungan yang dilakukan oleh	Kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh kedua daerah ini telah membuat	Aspek federalisasi dan desentralisasi yang terjadi di Amerika Serikat	Aspek federalisasi dan desentralisasi memiliki peran yang signifikan

Peneliti Terdahulu	Karen Anderton dan Joana Stetzer	Annie Chaloux	Daniel A Mazmanian, John L Jurewitz, dan Hal T Nelson	Roberto Zepeda Martínez
	Sao Paulo memiliki aspek evaluasi dalam bentuk dasar hukum yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan kebijakan iklim nya.	regionalisme seperti WCI agar memperoleh hasil yang maksimal dari implementasi rezim ini.	membantu California untuk dapat membuat kebijakan yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakatnya, dan juga negara pencetus kebijakan Iklim diantara negara bagian lain di amerika serikat.	dalam membantu aktor subnasional di Amerika Utara untuk dapat melakukan hubungan internasional dengan aktor subnasional lain di Amerika Utara.
Perbandingan	Fokus Penelitian pada penggunaan faktor yang mempengaruhi keterhubungan California dengan aktor subnasional lain terutama dalam kebijakan jual-beli emisi karbon.	Fokus penelitian ditekankan pada dua aktor di tingkat subnasional yang memiliki kebijakan jual-beli emisi karbon di luar institusi.	Fokus penelitian pada kebijakan aktor subnasional dalam kebijakan iklim.	Fokus penelitian pada negara bagian California sebagai aktor subnasional yang melakukan kebijakan iklim dengan negara bagian lain di Amerika Utara.

Sumber: Diolah oleh penulis

2.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual dalam penelitian ini adalah paradiplomasi, paradiplomasi lingkungan, dan *cap-and-trade*.

2.2.1 Paradiplomasi

Globalisasi mendorong munculnya aktor di berbagai tingkat untuk melakukan aktivitas internasional di arena internasional seperti kota, negara bagian, hingga provinsi dimana secara tradisional dilakukan oleh aktor negara bangsa. Banyak terminologi yang dikemukakan oleh para peneliti untuk fenomena ini, seperti *protodiplomacy*, *microdiplomacy*, hingga *multilayered diplomacy* untuk mengartikan aktivitas yang dilakukan oleh aktor satu tingkat di bawah pemerintahan nasional. Kuznetsov mendefinisikan paradiplomasi sebagai bagian tak terpisahkan dari praktik kompleks komunikasi formal dan informal di ruang perbatasan yang mencakup entitas nasional, supranasional, dan non-negara untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan manfaat dan kerentanan dari zona perbatasan (Kuznetsov, 2014). Stetzer mengartikan paradiplomasi sebagai keterlibatan pemerintah sub nasional dalam hubungan internasional (Setzer, 2013).

Dalam bukunya Kuznetsov menjabarkan dua faktor yang melatar belakangi munculnya aktivitas para diplomasi oleh aktor subnasional yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari:

a. Globalisasi

Globalisasi mengikis batas ekonomi dan budaya di antara negara serta memberikan aktor subnasional kesempatan untuk mencapai tujuan ekonominya tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga melewati batas nasional. Globalisasi yang meningkatkan partisipasi aktor non negara di arena internasional mendorong aktor subnasional untuk dapat melakukan perdagangan internasional dengan aktor tersebut sehingga dapat meningkatkan tujuan ekonominya.

b. Regionalisasi

Regionalisme dapat diidentifikasi sebagai peningkatan peran pemerintah daerah hampir di segala bidang termasuk di bidang hubungan internasional.

Kepentingan utama dari regionalisasi adalah distribusi kemampuan baik formal maupun informal antara otoritas pusat dan daerah. Jadi, regionalisasi adalah kecenderungan global yang mendorong pembagian otoritas antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, sehingga menyebarkan kemampuan sebanyak mungkin dari pemerintah pusat ke tingkat otoritas regional dan lokal.

Setelah pemaparan faktor eksternal, berikut adalah faktor-faktor internal yang melatarbelakangi munculnya paradiplomasi:

a. Federalisasi dan Desentralisasi

Federalisasi berkaitan dengan konsep “*New Federalism*” yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Richard Nixon pada awal tahun 1970-an yang berperan sebagai pengembangan diplomasi konstituen kala itu sehingga meningkatkan kapabilitas aktor subnasional seperti negara bagian dalam praktik paradiplomasi. Federalisasi memiliki filsafat politik yang didasarkan pada pembagian legitimasi antara otoritas negara bagian dan federal serta desentralisasi yang secara *de-facto* terjadi di berbagai bidang.

Sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan aktor subnasional untuk dapat membangun kebijakan yang sesuai dengan tujuan kepentingan suatu aktor subnasional, Martinez mengemukakan desentralisasi memiliki peran penting dalam pembuatan kebijakan dimana tingkat desentralisasi dapat diukur dari bagaimana tuntutan dan suara dari masyarakat miskin serta perempuan dapat berkontribusi untuk perancangan, eksekusi, dan monitoring kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah subnasional (Martínez, 2017). Kapasitas aktor subnasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dan perempuan seperti pendidikan, kesehatan, dan sistem kesejahteraan memberikan peluang kepada pemerintah subnasional untuk dapat merancang implementasi perjanjian internasional agar sesuai dengan tujuan mereka.

b. Permasalahan dalam proses *nation-building*

Dalam aktivitas politik, negara harus mampu mengakomodasi kepentingan setiap anggota di dalam sebuah negara dengan efektif. Negara harus mampu

menampung aspirasi nasional dari daerah yang ingin menekankan kemampuan istimewa daerah dalam mencapai tujuannya. Kurangnya akomodasi yang diberikan oleh pemerintah pusat menyebabkan terbangunnya keinginan untuk mencari dukungan daerah lain atau negara lain melalui paradiplomasi

c. Stimulus dari luar daerah

Perkembangan paradiplomasi yang terjadi dalam tingkat global menjadi pemicu atau mempengaruhi paradiplomasi aktor subnasional di negara lain. Seperti yang dicontohkan Kuznetsov dalam penelitian Charles de Gaulle dimana interaksi antara Perancis dan Quebec ikut berperan dalam membangun citra internasional Quebec. Perkembangan paradiplomasi di kawasan yang terhubung memiliki dampak yang cukup tinggi dalam menentukan pengaruhnya pada paradiplomasi yang melibatkan hubungan antara aktor subnasional suatu negara dengan aktor subnasional dari Uni Eropa.

d. Peran pemimpin daerah/ partai politik

Posisi pemimpin daerah serta ideologi politik partai daerah tertentu dapat menentukan fokus keterlibatan daerah dalam suatu urusan internasional. Partai politik yang berperan dominan dalam suatu hubungan internasional aktor subnasional dapat mempengaruhi bagaimana keikutsertaan aktor subnasional lain dalam hubungan tersebut.

Dengan demikian, konsep paradiplomasi digunakan untuk menganalisa kemampuan aktor subnasional untuk dapat melakukan kebijakan yang ambisius meskipun aktor pemerintahan pusat tidak hadir. Konsep ini juga digunakan untuk menganalisa kemampuan aktor subnasional sebagai “penggagas” kebijakan diantara aktor subnasional lain di negara yang sama dalam melakukan aktivitas hubungan internasional.

2.2.2 Paradiplomasi Lingkungan

Globalisasi juga meluaskan isu-isu dalam paradiplomasi, isu-isu tradisional seperti keamanan dan ekonomi, menjadi bertambah seperti lingkungan dan sosial. Dalam bukunya, Kuznetsov juga menunjukkan paradiplomasi dalam perspektif lingkungan sebagai suatu kajian yang melihat hubungan sosial manusia dan alam. Kesadaran akan perubahan iklim dan dampaknya kepada manusia menjadikan pemerintahan di berbagai level mengambil tindakan untuk bekerja sama untuk mengatasi hal tersebut. Aktor subnasional juga muncul dalam paradiplomasi sebagai bentuk respon terhadap perubahan iklim dan reaksi atas ketidakmampuan aktor pemerintah pusat, dan usaha untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan oleh aktor nasional terutama dalam kebijakan lingkungan.

Dalam penelitian Chaloux disebutkan bahwa salah satu hal yang dapat memunculkan aktifitas paradiplomasi lingkungan aktor subnasional di negara federal adalah adanya kesadaran aktor subnasional terhadap bahaya dari lingkungan yang mendorong negara-negara bagian untuk menerapkan kebijakan lingkungan lintas batas secara inovatif. Chaloux menyebutkan hal ini sebagai paradiplomasi hijau, serta berkontribusi pada pengembangan lembaga dan rezim lintas batas yang melibatkan aktor di berbagai tingkat pemerintahan.

Dalam bukunya, Kuznetsov menjabarkan tiga motif utama aktor subnasional untuk terlibat dalam hubungan Internasional. Tiga motif utama untuk daerah mengubah aktivitasnya melewati batas nasional; yakni ekonomi, budaya, dan politik.

1. Motif Ekonomi

Motivasi ekonomi terletak pada keinginan dari otoritas daerah untuk mendapat manfaat maksimum dari lingkungan dunia pasar liberal dengan berinteraksi dengan aktor asing. Pilihan mitra ekonomi asing dan bentuk kerjasama yang bermotivasi ekonomi ditentukan oleh prinsip geografis dan fungsional. Prinsip geografis secara sederhana didefinisikan sebagai adanya garis perbatasan yang sama antara dua entitas subnasional. Sedangkan faktor fungsional dapat diartikan sebagai adanya kesamaan sifat khusus dalam fungsi ekonomi kedua daerah

2. Motif Budaya dan Bahasa

Faktor budaya atau bahasa terkhusus pada daerah yang memiliki kesamaan bahasa, budaya, atau agama. Faktor ini berpengaruh pada daerah yang mencari kerjasama dengan aktor asing yang memiliki kesamaan identitas budaya dan bahasa.

3. Motif Politik

Tujuan politik sebagai kaidah adalah ciri dari dua jenis pemerintahan subnasional. Kelompok pertama mencakup daerah-daerah yang memisahkan diri dengan maksud untuk memperoleh status kenegaraan mereka sendiri atau setidaknya status otonomi yang tinggi. Kelompok kedua masuk secara politik ke arena internasional dalam kapasitas mempromosikan pembangunan selayaknya pihak yang memiliki otoritas seperti nasional.

4. Motif Pemeliharaan lintas batas

Daerah perbatasan memiliki motif tipe keempat yang oleh John Kincaid sebut sebagai pemeliharaan lintas batas. Pemeliharaan lintas batas adalah keinginan pemerintah daerah untuk mendapatkan solusi terbaik dalam isu rutin namun vital seperti lingkungan, transportasi logistik, manajemen darurat, pendidikan, migrasi, dll.

Untuk menganalisa kemampuan aktor subnasional dalam menerapkan kebijakan paradiplomasi lingkungan di ranah internasional seperti yang dijabarkan dalam penelitian Anderton dan Stetzer, terdapat 3 aspek penting (Anderton and Stetzer, 2018). Ketiga aspek ini memiliki kesinambungan dengan aspek implementasi kebijakan lingkungan oleh aktor subnasional dari pemerintahan federal yang dijabarkan oleh (Chaloux, 2017).

a. Aspek penciptaan (*Invention*)

Kemampuan aktor subnasional untuk dapat menciptakan kebijakan lingkungan yang inovatif dan ambisius sehingga dapat mewujudkan tujuan daerah untuk mempromosikan perlindungan lingkungan. Proses penciptaan kebijakan

lingkungan terutama yang bersifat ambisius oleh aktor subnasional memerlukan proses yang panjang dalam pengimplementasiannya.

Aspek ini memiliki kesinambungan dengan aspek sosial dan ekonomi terutama karena besarnya dampak dari kebijakan ini pada aktor ekonomi dan opini publik, sehingga proses perumusan kebijakan seperti jual-beli emisi karbon di negara bagian perlu memperhatikan dampak serta kontribusi masyarakat sipil dan para pemangku kepentingan dalam proses ini.

b. Aspek difusi (*Diffusion*),

Difusi merujuk kepada proses dimana kebijakan yang dibuat dalam proses penciptaan mulai digunakan secara umum melalui proses pembelajaran, transfer, dan adopsi. Ada tiga tipe difusi kebijakan lingkungan yang dijabarkan oleh Stetzer, pertama dengan otoritas lokal (kota atau aktor di dalamnya) dalam negara bagian, kedua dengan negara bagian lain atau aktor subnasional lain yang setingkat, dan yang ketiga dengan pemerintahan federal atau pusat.

Aspek difusi yang terjadi memiliki kesinambungan dengan aspek yurisdiksi dan administrasi. Pengimplementasian kebijakan yang sifatnya baru pada permasalahan lingkungan oleh aktor subnasional dalam negara federal terutama kebijakan seperti pasar karbon melibatkan banyak langkah yang terkoordinasi sehingga dapat dilakukan harmonisasi dengan yurisdiksi lain baik dengan aktor subnasional di dalam negara maupun negara lain.

c. Aspek Evaluasi (*Evaluation*),

Aspek ini menganalisa keberlangsungan kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh suatu aktor subnasional. Penerapan kebijakan perubahan iklim memerlukan kerja sama di berbagai tingkat baik di dalam maupun diluar struktur pemerintahan daerah, membuat landasan hukum yang stabil memiliki peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan kebijakan ini. Aspek ini memerlukan partai dominan untuk memberikan dukungan dalam jangka panjang.

Aspek ini memiliki kesinambungan dengan aspek politik yang diberikan oleh Chaloux. Dalam aspek ini, hal-hal politis seperti ketegangan politik, polarisasi dan perubahan dalam pemerintahan di tingkat federal dan negara bagian/provinsi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemauan dan kemampuan negara bagian dan provinsi lain untuk mencapai persyaratan untuk melakukan hubungan jual-beli emisi karbon.

Dengan demikian konsep paradiplomasi lingkungan digunakan untuk menganalisa kemampuan aktor subnasional terutama oleh aktor federal untuk dapat menerapkan kebijakan lingkungan dan motivasi aktor tersebut menerapkan kebijakan tersebut di ranah internasional.

2.2.3 Cap-and-Trade

Penerapan kebijakan *cap-and-trade* pada awalnya ditujukan untuk menghentikan hujan asam akibat pembangkit listrik. Pada tahun 1980 an dimana hujan asam di Amerika Serikat yang disebabkan adanya gas sulfur dioksida yang dihasilkan oleh pembangkit listrik menyebabkan ekonom sekaligus pemerhati lingkungan membentuk kerangka kebijakan baru guna mengatasi hujan asam tersebut. Diantaranya Fred Krupp (Conniff, 2009) yang menyarankan ke presiden George H.W. Bush untuk menggunakan kebijakan dengan pendekatan berbasis pasar untuk menghambat emisi sulfur penyebab hujan asam. Yang kemudian pemerintah Amerika merespon saran tersebut dengan membentuk undang-undang *Clean Air Act 1990*.

Keberhasilan Amerika untuk menurunkan kadar sulfur dioksida dan intensitas hujan asam mengakibatkan daerah daerah lain menerapkan kebijakan serupa. Seperti di Uni Eropa yang pada tahun 2005 mulai menerapkan kebijakan *Emission Trading System (ETS)* yang bertujuan untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab perubahan iklim di Eropa. Sedangkan pada tahun 2007 negara bagian tepi barat Amerika mulai menerapkan kebijakan serupa dengan membentuk *Regional Greenhouse Gas Initiative (RGGI)* yang bertujuan mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai respon dari penandatanganan protokol kyoto.

Cap-and-trade adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu daerah yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan pada saat yang bersamaan

meningkatkan pendapatan daerah. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi GRK seperti karbon dioksida (CO_2), Metana (CH_4), nitrogen oksida (N_2O), hidrofluorokarbon (hfc), perfluorokarbon (pfc), hingga belerang hexafluorida (SF_6). Kebijakan ini juga bertujuan agar pelaku ekonomi dapat menemukan cara menurunkan emisi karbon yang sesuai dengan kemampuan masing masing.

Mekanisme ini dilakukan dengan membentuk batas total emisi karbon dari semua sektor produksi oleh pemerintah daerah atau disebut “cap” atau batas. Target penerapan “batas” oleh pemerintah daerah diterapkan dengan mengikuti tujuan jangka panjang. Batas yang diterapkan pemerintah daerah bersifat wajib di beberapa sektor mayoritas penyumbang emisi karbon seperti transportasi, penyalur tenaga listrik, pemasok gas alam, dan entitas lainnya. Entitas penghasil emisi karbon yang dinaungi oleh kebijakan ini mengikuti tujuan pemerintah daerah yang menerapkan kebijakan ini. Di California, entitas yang dapat dinaungi oleh kebijakan ini adalah entitas yang menghasilkan emisi karbon setara atau lebih dari 25000 metrik ton setara karbondioksida.

Pemerintah daerah memberikan suatu entitas penghasil emisi karbon sebuah izin (*Allowance*) yang merupakan jumlah emisi karbon dalam satuan metrik ton yang dapat dihasilkan oleh entitas tersebut. Izin yang diberikan relatif terhadap potensi pemanasan karbon dioksida, seperti contoh satu ton metana (CH_4) memiliki potensi pemanasan 25 kali lebih besar daripada satu ton karbon dioksida. Maka satu izin yang setara dengan satu ton karbon dioksida, akan membutuhkan 25 izin untuk setara dengan satu ton metana (Nicholas, 2013). Pembagian izin ini kepada entitas emisi karbon dilakukan secara gratis atau melalui pelelangan.

Entitas penghasil emisi karbon yang menghasilkan emisi karbon melebihi izin yang mereka miliki dapat membeli izin baik dari pelelangan atau membeli dari entitas pengganti. Sementara itu, entitas yang menghasilkan emisi karbon yang lebih rendah dari yang diperbolehkan oleh izin yang mereka miliki dapat menjual izin berlebih di pelelangan. Pelelangan izin dilakukan antara entitas penghasil emisi karbon yang membutuhkan tambahan izin dengan entitas yang menghasilkan emisi karbon lebih rendah dari batas yang diperbolehkan oleh izin yang dimiliki mereka.

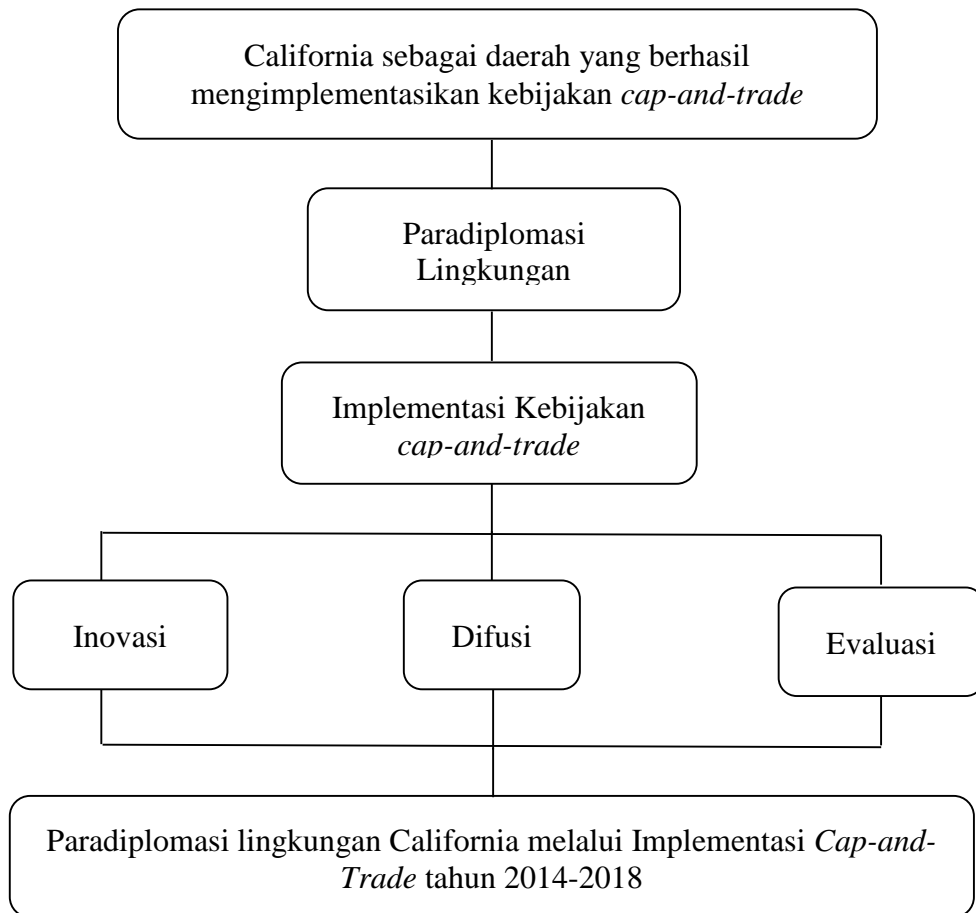
Entitas penghasil emisi karbon melakukan pelaporan emisi yang dihasilkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah atau periode kepatuhan (*Compliance*). Periode kepatuhan didasarkan kepada regulasi yang ditetapkan pemerintah daerah masing-masing, baik dalam jangka waktu seperempat tahun, per tahun, hingga tiap tiga tahun. Periode kepatuhan di dalamnya termasuk mekanisme pendaftaran kepada badan pengukuran emisi yang ditunjuk oleh pemerintah daerah serta mekanisme pelaporan emisi karbon yang dilakukan pertahun.

Di dalam kebijakan *cap-and-trade* terdapat beberapa mekanisme ekonomi tambahan selain jual beli. Diantaranya adanya entitas pengganti, atau entitas yang tidak dinaungi oleh kebijakan ini namun memiliki kemampuan untuk melakukan pengurangan emisi karbon seperti proyek agrikultur dan kehutanan. Dimana entitas ini dapat melakukan pengurangan emisi karbon dengan biaya yang lebih rendah dari fasilitas industrial lainnya. Izin yang dihasilkan dari entitas pengganti disebut dengan *Offset* atau izin tambahan, bersama dengan *Allowance* kedua izin ini adalah instrumen kepatuhan yang digunakan oleh entitas penghasil emisi karbon agar dapat memenuhi kebutuhan izin yang diperlukan oleh entitas penghasil emisi karbon. Pengikutsertaan entitas pengganti dilakukan baik secara sukarela maupun dengan mendaftar ke pemerintah daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab atas sertifikasi entitas pengganti berdasarkan kemampuan entitas pengganti dalam penurunan emisi karbon hingga memastikan hanya satu entitas yang dapat menggunakan *Offset* dari entitas pengganti.

Selain itu, dalam penerapan kebijakan ini juga diberlakukan peminjaman dan perbankan (C2ES, n.d.). Mekanisme perbankan digunakan untuk menyimpan izin berlebih agar dapat digunakan di masa depan atau tahun berikutnya. Perbankan berfungsi agar tidak terjadi lonjakan harga akibat tidak tersedianya izin secara terus menerus. Sementara peminjaman dilakukan dengan memberikan izin untuk periode kepatuhan di tahun mendatang, hal ini dilakukan ketika harga izin yang melebihi batas yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penggunaan *cap-and-trade* di kedua daerah ini ditujukan guna mengurangi emisi karbon yang pada saat bersamaan menjaga peningkatan perekonomian kedua daerah ini. Berdasarkan penelitian terdahulu aspek hukum yang berlaku menjadi refleksi keberlanjutan serta komitmen kedua daerah ini untuk menyatukan pasar emisi karbon mereka, namun penelitian ini berfokus untuk menganalisa kebijakan *cap-and-trade* sebagai bentuk paradiplomasi yang terjadi di dua daerah ini, berikut bagan untuk memahami kerangka pemikiran tersebut.



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe pendekatan kualitatif. Tipe penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dianggap tepat karena dapat mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan penerapan kebijakan cap-and-trade serta aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan kebijakan lingkungan oleh California pada periode tahun 2014-2018, atau dengan kata lain penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan variabel-variabel penelitian mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan kebijakan lingkungan di California terutama penerapan pembatasan dan penjualan karbon.

Dalam hal ini peneliti menggunakan alur logika secara deduktif yang digunakan sejalan dengan teori paradiplomasi lingkungan, dan juga aspek dalam penerapan kebijakan lingkungan oleh aktor subnasional seperti penciptaan, pembagian, dan evaluasi. Menggunakan aspek yang dimiliki oleh kedua daerah seperti aspek penciptaan, difusi, dan inovasi yang berkaitan dan dipengaruhi oleh hal yang bersifat luas dan umum sehingga dimana keduanya saling berkaitan dalam aspek implementasi yang berkaitan dan dipengaruhi oleh hal yang bersifat luas dan umum yaitu mengenai bagaimana aspek yang dimiliki oleh aktor subnasional dapat mempengaruhi kebijakan lingkungan yang digunakan dalam paradiplomasi lingkungan

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus dalam menganalisis penerapan kebijakan cap-and-trade serta aspek-aspek yang mempengaruhi penerapan kebijakan cap-and-trade di California, serta aspek yang memiliki pengaruh paling besar dalam penerapan kebijakan cap-and-trade di California pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan Teori Paradiplomasi lingkungan menurut jurnal yang ditulis oleh Anderton dan Stetzer serta Annie Chaloux mengenai penerapan kebijakan lingkungan oleh aktor subnasional dimana terdapat tiga aspek yang bersinggungan yakni aspek pembuatan kebijakan dengan aspek ekonomi dan sosial; aspek pembagian dengan aspek yurisdiksi dan administrasi; serta aspek evaluasi yang berkesinambungan dengan aspek politik. Peneliti juga menggunakan teori motivasi ekonomi paradiplomasi lingkungan yang dijabarkan oleh Kuznetsov untuk melihat aspek yang paling mendukung penerapan kebijakan cap-and-trade di California.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu jenis data yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal, artikel, sumber bacaan buku, hasil penelitian terdahulu dengan turut menggunakan data berupa kebijakan, buku, serta artikel media massa yang di dalamnya tertera hal hal yang berkaitan dengan data penelitian seperti dokumen penerapan kebijakan jual beli emisi karbon kawasan dan daerah, arsip dokumen kebijakan cap-and-trade California (<https://www.arb.ca.gov/regact/2010/capandtrade10/capandtrade10.htm>), Kementerian Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Hidup, Margasatwa dan Taman Quebec (<https://www.environnement.gouv.qc.ca/>), dan situs resmi lainnya yang berhubungan dengan data penelitian seperti data mengenai berita perkembangan kasus penerapan kebijakan cap-and-trade di California seperti *courthouse news* (<https://www.courthousenews.com/judge-tosses-white-house-war-on-california-cap-and-trade-deal-with-quebec/>), dukungan maupun penolakan penerapan kebijakan cap-and-trade California dalam bentuk tulisan maupun video yang dapat membantu peneliti dalam menemukan data terkait topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data dari sampel sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab (Bryman, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama pengumpulan data studi yaitu Teknik pengumpulan data sekunder melalui pengumpulan data-data yang telah berbentuk buku, dokumen kebijakan, jurnal, surat kabar yang didalamnya terdapat data terkait penerapan kebijakan jual beli emisi karbon, aspek aspek yang mempengaruhi penerapan kebijakan cap-and-trade di California serta perkembangan kasus penerapan kebijakan jual beli emisi karbon pada periode tahun 2014-2018. Kedua, pengumpulan data melalui dokumentasi berupa dokumen sekunder dan laporan dari media massa yang berbasis internet berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses memahami, menjelaskan, dan menafsirkan data-data yang diperoleh, kemudian mengaitkannya dengan teori atau konsep. Berdasarkan metode studi pustaka yang digunakan, maka peneliti menggunakan teknik analisis dari (Huberman, 2014), yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasiaan data mentah yang bertujuan untuk memfokuskan dan menyeleksi data yang membentuk data kompleks, digunakan untuk memunculkan ide baru dan mengembangkan hipotesis agar tidak bias.

Dalam penelitian ini proses kondensasi data telah dijalankan dengan memilih daerah yang menerapkan kebijakan jual beli emisi karbon serta memilih komentar komentar yang diberikan pada saat proses penciptaan kebijakan *cap-and-trade* di California, dokumen kesepakatan antara California-Quebec, dan berita

kasus penerapan kebijakan cap-and-trade di California baik di tingkat federal, maupun internasional. Kondensasi data ini dikumpulkan dari berbagai jenis data, meliputi buku, jurnal, surat kabar, artikel ataupun data yang berasal dari *website*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tampilan data yang dapat berupa grafik, gambar, tabel, dan berbagai informasi yang dapat mempermudah peneliti dapat dilihat secara keseluruhan atau sebagian data penelitian. Penyajian data dijalankan dengan memilah dan menampilkan penerapan kebijakan jual beli emisi karbon di beberapa wilayah, tujuan penerapan kebijakan cap-and-trade; komentar dari proses penerapan kebijakan cap-and-trade dengan indikator entitas individu atau publik, pelaku ekonomi, kelompok sosial, dan pejabat publik dalam aspek penciptaan; hal-hal yang disepakati oleh kedua daerah dalam aspek pembagian; serta berita mengenai kasus penghentian penerapan kebijakan cap-and-trade California pada periode tahun 2014-2018.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data yang sudah diperoleh sudah diverifikasi, disajikan secara baik, dan telah ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Penarikan kesimpulan ini dijalankan dengan memunculkan apakah ada atau tidaknya dukungan publik dalam penerapan kebijakan cap-and-trade pada komentar di aspek penciptaan; bagian dari kebijakan cap-and-trade mana yang sama yang diterapkan oleh California dan Quebec pada aspek pembagian; serta apakah kebijakan cap-and-trade selamat dari upaya penghentian penerapan kebijakan ini; serta menentukan aspek yang paling berpengaruh melalui tujuan penerapan kebijakan cap-and-trade pada periode tahun 2014-2018.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Cap-and-trade adalah mekanisme yang digunakan untuk menurunkan emisi karbon dengan dampak ke perekonomian sekecil mungkin. *Cap-and-trade* dilakukan dengan menerapkan batas emisi karbon suatu daerah atau yang disebut sebagai *cap*. Penghasil emisi karbon atau pelaku ekonomi kemudian diberikan izin (*allowance*) yang merupakan bukti atau izin menghasilkan emisi suatu penghasil emisi karbon atau pelaku ekonomi pada batas tertentu sesuai dengan target penurunan emisi daerah. Ketika penghasil emisi karbon berhasil menurunkan emisi karbonnya dibawah batas izin yang dimiliki, penghasil emisi dapat menjual izin tidak terpakainya dan mendapat penghasilan. Sementara penghasil emisi karbon yang menghasilkan emisi melebihi batas izin yang dimiliki dapat membeli izin untuk menutupi kelebihan emisi yang dihasilkan, jual-beli yang terjadi antar penghasil emisi karbon disebut sebagai *trade*.

Terdapat mekanisme mekanisme ekonomi yang digunakan dalam kebijakan cap-and-trade untuk memastikan penghasil emisi bertanggung jawab atas emisi yang telah dihasilkan. Salah satunya adalah perbankan atau mekanisme yang memungkinkan penghasil emisi karbon untuk menyimpan izin yang tidak terpakai untuk kemudian dapat diperjualbelikan di kemudian hari. Selain itu mekanisme tambahan dalam cap-and-trade terdapat mekanisme pinjaman yang memungkinkan penghasil emisi karbon untuk meminjam izin yang kemudian dapat dipenuhi dalam periode kepatuhan selanjutnya.

Pemerintah California menerapkan batas emisi karbon bagi penghasil emisi karbon dan memberikan kemampuan jual-beli izin emisi karbon diantar penghasil emisi karbon untuk memenuhi target kepatuhan mereka. Implementasi kebijakan ini diterapkan dengan adanya hukum tambahan di tingkat yang lebih rendah seperti di kota dan tingkat administrasi yang lebih rendah lainnya untuk menerapkan kerangka pembangunan yang ramah lingkungan. Pemerintah California memiliki hukum tambahan seperti *pavley performance standard* dan *Low Carbon Fuel Standard* untuk memastikan persebaran kendaraan ramah lingkungan di California. Sanksi diberikan kepada penghasil emisi karbon yang gagal mematuhi sistem pelaporan emisi yang dihasilkan dengan memberikan denda pada tingkat pelanggaran penghasil emisi karbon.

Implementasi kebijakan cap-and-trade di California terbagi menjadi 3 aspek, yakni penciptaan, pembagian, dan evaluasi. Aspek Penciptaan yakni bagaimana kebijakan yang ambisius diciptakan guna mencapai tujuan penurunan emisi karbon. Tidak hanya terdiri dari tujuan, aspek penciptaan terdiri dari proses legislasi yang turut mengakomodasi masukan dari masyarakat yang terdiri dari 25 hari yang dialokasikan oleh pemerintah dalam proses legislasi. Kebijakan cap-and-trade mendapat dukungan mayoritas baik di tingkat *assembly* maupun *senate* dalam proses pembuatan kebijakan ini. Aspek ini juga menilai bagaimana opini dan masukan dari masyarakat terakomodir oleh pemerintah, dari sektor politik terdiri dari kekhawatiran anggota *senate* yang kemudian dilakukan penelaahan pada penggunaan energi panas bumi. Dari sektor ekonomi yang kemudian dikeluarkan resolusi 10-42 mengenai kebocoran emisi. Sedangkan dari sektor publik yang direspon dengan dibentuknya penelaahan mengenai dampaknya ke lingkungan sekitar daerah dengan proyek izin tambahan.

Aspek kedua dalam pengimplementasian kebijakan cap-and-trade di California yakni aspek pembagian. Aspek pembagian mencirikan kebijakan yang dilakukan oleh suatu aktor subnasional yang dibagikan atau diterapkan dengan daerah lain. California sebagai anggota WCI menghubungkan kebijakan cap-and-trade nya dengan daerah sesama anggota WCI seperti Ontario dan Quebec. Penerapan kebijakan cap-and-trade di Ontario dihentikan begitu pula keterhubungan kebijakan cap-and-trade California-Quebec dengan Ontario.

Penghubungan kebijakan cap-and-trade California Quebec selaras dengan aspek yurisdiksi dengan adanya harmonisasi kebijakan.

Harmonisasi kebijakan cap-and-trade California ditunjukkan dengan adanya kesamaan atau harmonisasi penerapan kebijakan dengan Quebec. Harmonisasi pertama terdapat pada tujuan kedua daerah yang sama sama bertujuan menurunkan emisi karbon dengan menggunakan kebijakan jual beli emisi karbon. Harmonisasi kedua terdapat pada kesepakatan kedua daerah untuk saling menghormati masing masing yurisdiksi dalam pengaturan kebijakan cap-and-trade. Harmonisasi juga terdapat pada adanya kemampuan aktor subnasional dalam memberikan sanksi tegas terhadap penghasil emisi sebagai bentuk sanksi tegas terhadap pelanggaran. Pembagian kebijakan juga memberikan keuntungan administrasi bagi California dan Quebec dengan berkurangnya biaya administrasi pelelangan izin emisi lintas batas daerah.

Aspek evaluasi menilai keberlangsungan suatu kebijakan lingkungan aktor subnasional. Kebijakan cap-and-trade mendapat dukungan dwi-partai demokrat-republikan dalam keputusan memperpanjang penerapan kebijakan cap-and-trade ke tahun 2030. Cap-and-trade juga selamat dari upaya penghapusan, penghambatan, dan penolakan penerapan kebijakan ini terutama dari Presiden Trump yang oleh hakim federal tidak terbukti melemahkan kemampuan federal dalam melakukan hubungan internasional dengan Kanada.

Aspek yang paling berpengaruh dalam pengimplementasian kebijakan cap-and-trade di California adalah aspek pembagian. Dikarenakan adanya kesinambungan tujuan penerapan kebijakan ini yang terdiri dari pengurangan emisi dan hemat dengan motif ekonomi penerapan paradiplomasi subnasional oleh Kuznetsov. Tujuan penurunan emisi di tingkat Internasional sejalan dengan prinsip geografis terwujud dengan aspek pembagian karena dapat menghubungkan kebijakan ini dan menurunkan emisi dengan Quebec. Tujuan hemat untuk memastikan penghasil emisi membayar sesuai dengan emisi yang dikeluarkan sejalan dengan prinsip fungsi yang terwujud dengan aspek pembagian karena adanya kesamaan ekonomi dalam mekanisme kebijakan jual-beli emisi karbon antara California-Quebec.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan saran masing - masing sebagai berikut :

1. Kepada pemimpin daerah terutama California untuk dapat menghubungkan kebijakan cap-and-trade dengan Provinsi Baja California di Mexico. Saran ini peneliti berikan lantaran keputusan ini dapat membantu tujuan California untuk dapat menurunkan emisi karbon terutama di Amerika Utara lebih cepat terwujud. Posisi geografis Baja California sebagai daerah yang memiliki batas yang sama juga sangat mendukung tujuan penurunan emisi karbon di bagian barat Amerika Serikat.

Saran kedua untuk Provinsi di Indonesia seperti di Kalimantan Timur untuk dapat menerapkan kebijakan cap-and-trade. Menurut data kementerian ESDM, industri penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia adalah industri energi terutama Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan mencapai 43,83% dari total 638.453 Gg CO₂e (Sunarti et al., 2020). Kalimantan sendiri menempati posisi pertama sebagai Provinsi dengan PLTU terbanyak di Indonesia. Dengan menerapkan kebijakan cap-and-trade, tidak hanya membantu Kalimantan Timur untuk menurunkan emisi karbonnya, namun juga memaksa perusahaan pembangkit listrik untuk beralih ke teknologi pembangkit listrik yang lebih ramah lingkungan dengan dampak ke perekonomian sekecil mungkin.

2. Kepada peneliti lain terutama akademika Hubungan Internasional, untuk dapat melakukan penelitian aspek penerapan kebijakan cap-and-trade pada provinsi di Indonesia. Terutama provinsi dengan emisi gas rumah kaca yang tinggi seperti Kalimantan Timur sehingga dapat memberikan kontribusi rancangan kebijakan kepada provinsi - provinsi tersebut dalam pengimplementasian kebijakan ini di Indonesia. Karena banyaknya data dalam penelitian ini yang mungkin luput dari peneliti, maka peneliti mendorong penelitian lebih lanjut pada aspek pembagian agar semakin mendalam dan dapat menambah khasanah keilmuan HI di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bryman, A. (2012). Social Research Methods. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). the United States.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). SAGE Publications.
- Huberman, M. B. M. and A. M. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Johnny Sal, Vol. 21, Issue 1).
- Kuznetsov, A. S. (2014). *Theory And Practice Of Paradiplomacy: Subnational Governments In International Affairs.*
- Positivism, B. (1994). *Critical Reflections on International Relations.* Lynne Rienner.

Jurnal

- Anderton, K., & Setzer, J. (2018). Subnational climate entrepreneurship: innovative climate action in California and São Paulo. *Regional Environmental Change*, 18(5), 1273–1284. <https://doi.org/10.1007/s10113-017-1160-2>.
- Bank, A. D. (2016). *Emissions Trading Schemes and Their Linking : Challenges and Opportunities in Asia and the Pacific.*
- Chaloux, A. (2017). The Implementation of the Western Climate Initiative: How North American States and Provinces Lead International Climate Negotiations. *International Negotiation*, 22(2), 239–258. <https://doi.org/10.1163/15718069-22021113>.
- Fsor. (2011). *State of California Environmental Protection Agency AIR RESOURCES BOARD CALIFORNIA'S CAP-AND-TRADE PROGRAM Final Statement of Reasons. October.*
- Information, C. L. (2019). *OVERVIEW OF LEGISLATIVE PROCESS.* [Www.Leginfo.ca.Gov](http://www.Leginfo.ca.Gov).

- Innovation, C. for I. G. (2019). *North America and The WCINorth America and The WCI*.
- Leining, C., & Kerr, S. (2018). *Economic and Public Policy Research a Guide To the New Zealand*. August.
- Martínez, R. Z. (2017). Paradiplomacy in North America: Canadian provinces' relations with their U.S. and Mexican counterparts. *Norteamerica*, 12(2), 87–109. <https://doi.org/10.20999//nam.2017.b004>.
- Setzer, J. (2013). *Environmental Paradiplomacy: The Engagement Of The Brazilian State Of São Paulo In International Environmental Relations* (A Thesis The Department Of Geography And Environment Of The London School Of Economics And Political Science.).
- Sunarti, Sunaryo, F. K., Prasetyo, B. E., & Kurniadi, C. B. (2020). Inventarisasi emisi GRK bidang energi. *Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Energi Tahun 2020*, 41.
- Williams, C. (2014). *Oregon Steps Back From Western Climate Initiative*. Portland Business Journal.

Website

- ANNA M. PHILLIPS, ALEXA DÍAZ, T. B. (2019). *Trump administration sues California over cap-and-trade agreement with Canada*. www.Latimes.Com.
- Board, T. C. A. R. (2018). *AB 32 Global Warming Solutions Act of 2006*. Ww2.Arb.ca.Gov.
- C2ES. (n.d.). *Cap and Trade Basics*. Www.C2es.Org.
- CBC. (2016). *Kathleen Wynne says cap-and-trade plan to increase gas prices by 4.3 cents a litre*. CBC's Journalistic Standards and Practices.
- CBC. (2018). *Ontario government officially kills cap-and-trade climate plan*. Www.Cbc.Ca.
- Christian, P. (2011). *Montana Withdraws From Western Climate Initiative*. Newstalkkgo.Com.
- Coalition, C. P. L. (2021). *WHAT IS CARBON PRICING?* Www.Carbonpricingleadership.Org.
- Commerce, U. S. G. C. of. (2011). *Notice of Public Hearing and Availability of Three Documents for California Cap on GHG Emissions & Market-Based Compliance Mechanisms*. Usgreenchamber.Com.

- Commission, E. (2021). *Use of international credits*. Climate.Ec.Europa.Eu.
- Conniff, R. (2009). *The Political History of Cap and Trade*. [Www.Smithsonianmag.Com](http://www.Smithsonianmag.Com).
- From, L., Regional, T. H. E., Gas, G., & Initiative, W. C. (2018). *REGIONAL CAP AND TRADE : October*.
- History. (2007). *Western Climate Initiative (WCI)*. Governors' Agreement That Established the WCI.
- Impact, C. F. P. (2016). *The cap-and-trade system in Québec*. [Www.Centreforpublicimpact.Org](http://www.Centreforpublicimpact.Org).
- Legislative, C. (2019). *AB-32 Air pollution: greenhouse gases: California Global Warming Solutions Act of 2006—Votes*.
- Legislature, Q. (2018). *The Carbon Market, a Green Economy Growth tool*. [Www.Environment.Gouv.Qc.Ca](http://www.Environment.Gouv.Qc.Ca).
- Mann, K. R. & E. (n.d.). *What is Carbon Pricing? | Carbon Pricing Dashboard*.
- Nicholas, D. (2013). *Cap-and-trade FAQs*. Nicholasinstitute.Du.
- Power. (2012). *New Mexico Tosses Out Cap-and-Trade Program*. [Www.Powermag.Com](http://www.Powermag.Com).
- POWER. (2010). *Utah Backs Out of Western Cap-and-Trade Program*. [Www.Powermag.Com](http://www.Powermag.Com).
- Quebec, M. L. (n.d.). *The Carbon Market Compliance*. [Www.Environment.Gouv.Qc.Ca](http://www.Environment.Gouv.Qc.Ca).
- RENDA, M. (2020). *Judge Ends White House War on California Cap-and-Trade Deal With Quebec*. [Www.Courthousenews.Com](http://www.Courthousenews.Com).
- Tavares, R. (2017). *California is now the world's sixth largest economy*. [Www.Weforum.Org](http://www.Weforum.Org).
- THOMPSON, D. (2014). *California leads by example on climate change*. [Www.Seattletimes.Com](http://www.Seattletimes.Com).
- Times, N. Y. (2010). *Arizona Quits Western Cap-and-trade Program*. [Www.Nytimes.Com](http://www.Nytimes.Com).
- Walker, L. (2011). *States Abandon Carbon Market*. [Www.Environmentalleader.Com](http://www.Environmentalleader.Com).